

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat diseluruh dunia, peningkatan terbesar terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, dan Diabetes melitus. (WHO, 2016). Di lain pihak penyakit tidak menular yang disebabkan oleh penyakit degeneratif seperti Diabetes Mellitus meningkat dengan tajam (Darliana.D. 2020).

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronik dengan insiden yang semakin meningkat di seluruh dunia. Penyakit ini tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga pada anak. Diabetes Mellitus (DM) secara definisi adalah keadaan hiperglikemia kronik. Hiperglikemia ini dapat disebabkan oleh beberapa keadaan, di antaranya adalah gangguan sekresi hormon insulin, gangguan aksi/kerja dari hormon insulin atau gangguan kedua-duanya (Weinzimer SA, Magge S. 2005 dalam keperawatan pediatrik khusus penyakit dalam, Rikayoni. 2021).

Penderita *Diabetes Mellitus* memiliki resiko timbulnya komplikasi berbagai macam penyakit misalnya penyakit jantung koroner. Orang dengan penyakit Diabetes Melitus memiliki resiko dua kali lebih besar mengalami jantung koroner, lebih rentan mengalami gangrene sebesar lima kali, tujuh kali lebih rentan mengidap gagal ginjal, dan dua puluh lima kali lebih rentan mengalami kerusakan retina yang

mengakibatkan kebutaan pada penyandang diabetes militus tipe dua dari pada pasien non *diabetes militus*. Selain penyakit jantung koroner masih ada berbagai macam komplikasi yang muncul akibat *diabetes mellitus* seperti ganggren, gagal ginjal, stroke, retinopati.

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). American Diabetes Association (ADA) menjelaskan bahwa setiap 21 detik terdapat satu orang yang terdiagnosis diabetes melitus atau hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita Diabetes Mellitus (DM) (ADA, 2019).

Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia, kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis pada tahun 2018, penderita terbesar berada pada kategori usia 55 sampai 64 tahun yaitu 6,3% dan 65 sampai 74 tahun yaitu 6,03% (Riskesdas, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2018), jumlah Kasus Diabetes Melitus (DM) di Sumatera Barat berjumlah 37.063 kasus, dengan kasus tertinggi berada di Padang dengan 6.464 kasus. Sumatera Barat memiliki prevalensi

Diabetes Melitus (DM) sebanyak 1,2% pada 2018, dan Sumatera Barat berada di urutan ke 12 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2020 pasien Diabetes Mellitus (DM) sebanyak 660 kasus. Pada tahun 2021 mengalami penurunan pada pasien Diabetes Melitus (DM) sebanyak 595 kasus. Pada tahun 2022 mengalami penurunan pada pasien Diabetes Melitus (DM) sebanyak 515 kasus.

Perawat mempunyai peran dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara langsung kepada pasien Diabetes Melitus (DM) dengan memenuhi kebutuhan secara biologi, psikologi, social dan spiritual maupun secara tidak langsung kepada pasien, dengan metoda pendekatan pemecahan masalah yang disebut proses keperawatan, dimulai dari pengajian lalu menentukan diagnosis keperawatan yaitu ketidak stabilan kadar gula darah dalam tubuh, ketidak efektifan perfusi jaringan dan kerusakan integritas jaringan/kulit. Kemudian implementasi yang sesuai dengan tindakan dalam asuhan keprawatan yang dibutuhkan oleh pasien dalam memenuhi kebutuhan keseimbangan kadar gula darah dengan (Hans, Tandara 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdi, M (2021) tentang Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus (DM) didapatkan hasil pada Ny.A dengan masalah keperawatan yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi ditandai dengan kurang paham tentang penyakit diabetes melitus yang diangkat berdasarkan keluhan klien, tindakan keperawatan yang dilakukan oleh peneliti salah satunya adalah memberikan penyuluhan tentang Diabetes Melitus (DM).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Varena, M (2019) tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Melitus (DM) Tipe II didapatkan hasil studi yang diharapkan adalah setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam didapatkan masalah ketidakstabilan gula darah berhubungan dengan resistensi insulin, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, resiko infeksi berhubungan dengan peningkatan leukosit, intoleransi aktivitas berhubungan dengan imobilitas. Tindakan yang dilakukan peneliti ini pada masalah gula darah membaik, nyeri berkurang, dan gangguan integritas kulit membaik, intoleransi aktivitas membaik.

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo di Ruangan Rawat Inap pada tanggal 11 Januari 2023 didapatkan hasil wawancara dengan 1 pasien Diabetes Melitus (DM). Pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan kesemutan pada kaki, rasa haus yang berlebihan, rasa lapar yang terus menerus namun sering mual dan pandangan kabur. Dari hasil observasi pada status pasien didapatkan data tentang masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan Diabetes Melitus (DM) yaitu ketidakseimbangan kadar gula darah, defisit nutrisi, bahkan gangguan penglihatan. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di ruangan salah satunya yaitu menganjurkan program diet gula dan terapi insulin.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membahas Asuhan Keperawatan Dengan Diabetes Melitus (DM) Di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Kota Padang Tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus (DM) Di ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus (DM) Di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar tentang Diabetes Mellitus (DM).
- b. Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus (DM) .
- c. Mampu melakukan Pengkajian Keperawatan dengan Diabetes Mellitus (DM) pada pasien di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- d. Mampu menegakkan Diagnosa Keperawatan dengan Diabetes Mellitus (DM) pada pasien Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- e. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan dengan Diabetes Mellitus (DM) pada pasien Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- f. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan dengan Diabetes Mellitus (DM) pada pasien Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.

- g. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan dengan Diabetes Mellitus (DM) pada pasien Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- h. Mampu melakukan analisa asuhan keperawatan dengan Diabetes Melitus (DM) pada pasien Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- i. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan dengan Diabetes Mellitus (DM) pada pasien Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi peneliti dalam memberikan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus (DM) sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Diabetes Melitus (DM) Di Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2023.

1.4.3. Bagi Tempat Penelitian (Rumah Saki/Komunitas)

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tim kesehatan Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus (DM).